

## BAB II

### BAHAN RUJUKAN

#### 2.1 Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan salah satu pengkhususan dalam akuntansi, sama halnya dengan akuntansi keuangan, akuntansi pemerintahan, akuntansi pajak, dan sebagainya. Ciri utama yang membedakan antara akuntansi biaya dengan akuntansi lainnya adalah kajian datanya. Akuntansi biaya mengkaji data-data biaya untuk digolongkan, dicatat, dianalisis, dan dilaporkan dalam laporan biaya produksi.

Akuntansi secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua tipe, yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi biaya merupakan bagian keduanya, tapi lebih sering dianggap sebagai bagian dari akuntansi manajemen. Ada beberapa bagian yang membedakan akuntansi biaya dengan akuntansi manajemen seperti yang dikemukakan oleh **Mulyadi (2009:7)** dalam buku akuntansi biaya :

1. Akuntansi manajemen ditujukan untuk menyediakan informasi bagi keperluan manajemen yang menyangkut keperluan *ekstern* dan *intern*, sedangkan akuntansi biaya hanya berkaitan dengan *intern* saja.
2. Akuntansi biaya menyangkut penentuan harga pokok, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus, sedangkan akuntansi manajemen lebih banyak ditujukan dalam penggunaan informasi biaya untuk menunjang fungsi dalam pengambilan keputusan.

##### 2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Secara garis besar akuntansi berarti pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Sedangkan biaya berarti pengorbanan materi yang telah terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

**Horngren, et al (2008:3)**, mengemukakan bahwa:

*“Cost accounting measure reports financial and non financial information relating to the cost of aquisition or utilizing resources in an-organization. Cost accounting includes those parts of both management accounting and financial accounting in with cost informations is collected or analyzed.”*

Dari definisi di atas dapat diartikan Akuntansi Biaya mengukur laporan keuangan dan informasi non keuangan yang berkaitan dengan biaya perolehan atau sumber daya memanfaatkan dalam sebuah organisasi. Akuntansi biaya meliputi bagian-bagian dari kedua akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan dengan informasi biaya dikumpulkan atau dianalisis.

**Bustami (2010:3)**, mengemukakan bahwa:

**“Akuntansi biaya adalah suatu bidang yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan dan membahas tentang penentuan harga pokok produksi dalam suatu produk yang diproduksi dan dijual dipasar.”**

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah suatu proses pencatatan, pengklasifikasian, perhitungan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk barang maupun jasa dengan cara tertentu sebagai alat pembantu bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.2 Siklus Akuntansi Biaya**

Siklus akuntansi biaya dalam suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kegiatan usaha perusahaan tersebut. Siklus kegiatan perusahaan manufaktur dimulai dengan pengolahan bahan baku di bagian produksi dan berakhir dengan penyerahan produk jadi ke bagian gudang.

Dalam perusahaan tersebut, siklus akuntansi biaya dimulai dengan pencatatan biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang dikonsumsi untuk produksi, serta berakhir dengan disajikannya harga pokok produk jadi yang diserahkan oleh bagian produksi ke bagian gudang. Akuntansi biaya pada perusahaan manufaktur bertujuan untuk menyajikan informasi harga pokok produksi per satuan produk jadi yang diserahkan ke bagian gudang.

Siklus akuntansi biaya dapat pula digambarkan melalui hubungan rekening-rekening buku besar. Untuk menampung biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, di dalam buku besar dibentuk rekening-rekening, antara lain: Barang dalam proses, persediaan bahan baku, gaji dan upah, biaya overhead pabrik yang dibebankan, biaya overhead pabrik yang sesungguhnya, persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses.



**Gambar 2.1 Siklus Akuntansi Biaya**

Sumber: Mulyadi (2009:36)

### 2.1.3 Tujuan Akuntansi Biaya

Dahulu akuntansi biaya hanya digunakan sebagai cara perhitungan atas nilai persediaan yang dilaporkan di neraca dan nilai harga pokok penjualan yang dilaporkan di laporan laba rugi. Pandangan ini membatasi cakupan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen atas pengambilan keputusan dan menjadi sekedar

data biaya produk guna memenuhi pelaporan eksternal. Definisi seperti ini tidak sesuai dengan masa sekarang dan tidak cukup menggambarkan kegunaan informasi biaya, karena sekarang manajemen dilengkapi dengan alat-alat akuntansi biaya yang diperlukan untuk perbaikan perencanaan aktivitas dan efisiensi, serta membuat keputusan yang bersifat rutin maupun strategis.

Menurut **William K. Carter (2009:114)**, menjelaskan bahwa yang merupakan tujuan dari akuntansi biaya adalah menyediakan informasi biaya yang diperlukan manajemen (pihak internal) dalam mengelola perusahaan untuk :

1. Penentuan Anggaran (*Budgeting*)
2. Pengendalian Biaya (*Cost Control*)
3. Penetapan Harga (*Price Fixing*)
4. Menetapkan Laba (*Determine the Profits*)

Menurut **Kholmi & Yuningsih (2009:10)** berpendapat bahwa tujuan akuntansi biaya untuk :

- 1) Penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan.
- 2) Perencanaan dan pengendalian biaya.
- 3) Pengambilan keputusan bagi manajemen.

## **2.2 Biaya**

Biaya merupakan tanggung jawab manajemen. Manajemen melakukan perencanaan biaya termasuk penetapan tujuan serta perinciannya, manajemen juga melakukan pengawasan atau pengendalian agar penetapan tujuan tersebut dapat tercapai. Dalam akuntansi keuangan, istilah biaya dikenal sebagai harga pokok yang telah memberikan manfaat dan telah habis dimanfaatkan, yang dapat diartikan sebagai pengorbanan ekonomi yang diukur dalam satuan mata uang yang sudah mampu akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu yaitu menghasilkan barang dan jasa.

Sedangkan dalam akuntansi manajemen, biaya mempunyai berbagai arti tergantung cara penggunaannya. Hal ini disebabkan karena banyaknya keragaman biaya dan banyaknya cara penggolongan biaya yang dilakukan berdasarkan keperluannya menurut pandangan manajemen.

### 2.2.1 Pengertian Biaya

Biaya merupakan salah faktor penting dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual produk. Dalam akuntansi dikenal dua istilah, yaitu *cost* (biaya) dan *expense* (beban).

Menurut **Hansen & Mowen (2009:47)** menyatakan bahwa pengertian biaya dalam arti luas adalah :

***“Cost’s are cash or non cash assets are sacrificed for goods and services expected profits for the company in the present or the future.”***

Dari definisi di atas dapat diartikan biaya adalah aset kas atau nonkas yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan keuntungannya bagi perusahaan pada masa sekarang atau masa yang akan datang.

Menurut **Bastian Bustami dan Nurlela (2009:7)** menyatakan bahwa :

**“Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.”**

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat unsur dalam biaya, yaitu :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi;
2. Diukur dengan satuan mata uang;
3. Yang telah terjadi atau secara potensial terjadi; dan
4. Pengorbanan tersebut untuk mencapai tujuan tertentu.

### 2.2.2 Pengklasifikasian Biaya

Informasi biaya yang lengkap diperlukan oleh manajemen untuk tujuan-tujuan tertentu, antara lain: perencanaan, pengukuran, pengawasan, dan penilaian terhadap operasi perusahaan. Oleh karena itu, biaya yang banyak ragamnya perlu diadakan pengklasifikasian biaya sesuai dengan kebutuhan manajemen. Ada beberapa cara pengklasifikasian biaya dimana masing-masing cara pengklasifikasian dimaksudkan untuk berbagai kebutuhan yang berbeda, karena

konsep akan menghasilkan informasi yang berbeda untuk kepentingan yang berbeda pula.

Beberapa pengklasifikasian biaya menurut **Mursyidi (2008:15-24)**, antara lain :

1. Biaya dalam hubungannya dengan produk

a. Biaya bahan baku atau bahan langsung

Biaya ini timbul karena pemakaian bahan. Biaya bahan baku merupakan harga pokok bahan yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang dan merupakan bagian dari harga pokok barang jadi yang akan dibuat.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya ini timbul karena pemakaian tenaga kerja yang dapat secara langsung merubah bahan baku menjadi suatu produk dan pembebanan biayanya dapat ditelusuri pada setiap jenis produk yang dihasilkan.

c. Biaya overhead pabrik

Biaya ini dapat terdiri dari bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya produksi yang tidak dapat dibebankan secara langsung pada suatu produk selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

2. Biaya dalam hubungannya dengan volume produksi

a. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang mempunyai tingkah laku tetap tidak berubah terhadap tingkatan volume produksi.

b. Biaya variable (*variable cost*)

Biaya variable merupakan biaya yang mempunyai tingkah laku yang berubah sesuai dengan perubahan volume produksi.

3. Biaya dalam hubungannya dengan departemen pabrik

a. Biaya langsung

Biaya ini terjadi dan langsung dibebankan pada departemen yang bersangkutan dimana biaya tersebut terjadi.

b. Biaya tidak langsung

Biaya ini terjadi dan tidak dapat langsung dibebankan ke suatu departemen, namun dibebankan ke departemen menikmatinya melalui alokasi dan distribusi biaya.

4. Biaya dalam hubungannya dengan periode akuntansi

a. Pengeluaran modal

Pengeluaran ini adalah apa yang disebut dengan harga pokok yang membentuk atau dianggap sebagai aktiva dan dibebankan terhadap penghasilan pada beberapa periode akuntansi melalui alokasi.

b. Pengeluaran pendapatan

Pengeluaran ini langsung di anggap sebagai beban dan mengurangi pendapatan pada periode akuntansi dimana pengeluaran tersebut terjadi.

**Mulyadi (2006:14-17)** mengklasifikasikan biaya menjadi lima klasifikasi besar, yaitu :

1. Pengklasifikasian biaya menurut objek pengeluaran

Menurut cara pengklasifikasian ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar pengklasifikasian biaya misal nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua biaya yang berhubungan dengan bahan bakar itu disebut biaya bahan bakar.

2. Pengklasifikasian biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

a. Biaya produksi

Biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Biaya produksi dibagi menjadi tiga unsur yaitu bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

b. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan usaha untuk memperoleh pesanan dan memenuhi pesanan.

c. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya untuk koordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3. Pengklasifikasian biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
  - a. Biaya langsung

Biaya ini terjadi karena adanya sesuatu yang dibiayai. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.
  - b. Biaya tidak langsung

Biaya ini dalam hubungannya dengan produksi disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.
4. Pengklasifikasian biaya menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan
  - a. Biaya tetap

Biaya yang tetap jumlah totalnya dalam kisaran volume produksi yang berubah-ubah.
  - b. Biaya variable

Biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume produksi.
  - c. Biaya semivariabel

Biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume produksi, biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya overhead.
5. Pengklasifikasian biaya menurut jangka waktu manfaat
  - a. Pengeluaran modal

Biaya ini mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contoh pembelian aktiva tetap.
  - b. Pengeluaran pendapatan

Biaya ini hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contoh : biaya telepon, biaya iklan.

### **2.3 Harga Pokok Produksi**

Suatu perusahaan perlu menentukan harga pokok bagi produksi yang dihasilkan, karena harga pokok itu merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi penentuan harga jual dasar penentuan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan.

Harga pokok juga digunakan untuk menentukan besarnya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Suatu harga pokok dapat diketahui jumlahnya dari jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu produk tersebut.

### 2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi dalam suatu perusahaan industri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan baik pihak manajemen perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Untuk memenuhi tujuan perhitungan harga pokok produksi tersebut akuntansi biaya mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk.

Menurut **Hansen & Mowen (2009:60)** menyatakan bahwa :

*“Cost of production reflect the total cost of the goods that were completed during the period. The fees charged only to items being completed is the cost of direct materials, direct labor, overhead.”*

Dari definisi di atas dapat diartikan Harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, overhead.

Menurut **Ahmad Firdaus (2009:42)** menyatakan bahwa :

**“Harga pokok produksi (*Manufacturing cost*) adalah biaya-biaya yang secara langsung berhubungan dengan produksi yaitu, biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung.”**

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa Harga Pokok Produksi adalah biaya – biaya yang digunakan selama proses produksi dimana biaya – biaya tersebut terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

### 2.3.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi adalah untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang. Pada umumnya biaya produksi tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

#### 2.3.2.1 Biaya Bahan Baku

Pengertian bahan baku menurut **Bastian Bustami dan Nurlela (2009:12)** adalah sebagai berikut :

**“Bahan baku merupakan bahan yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.”**

Menurut **Supriyono (2011:20)**, berpendapat bahwa :

**“Bahan baku adalah bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu.”**

#### 2.3.2.2 Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang digunakan dalam membuat barang. Biaya tenaga kerja merupakan salah satu konversi biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi digolongkan kedalam biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

Pengertian biaya tenaga kerja langsung menurut **Kholmi dan Yuningsih (2009:32)** adalah :

**“Biaya tenaga kerja langsung adalah kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang mengubah (konversi) bahan baku langsung menjadi produk setengah jadi (barang jadi) atau menjadikan jasa kepada pelanggan.”**

Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung menurut **Kholmi dan Yuningsih (2009:33)** adalah :

**“Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang bekerja di pabrik tetapi tidak melakukan pekerjaan pengolahan secara langsung.”**

### **2.3.2.3 Biaya Overhead Pabrik**

Biaya overhead pabrik menurut **Mulyadi (2009:67)** adalah biaya yang mencakup semua biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini :

- a. Biaya bahan penolong
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan
- c. Biaya tenaga kerja tidak langsung
- d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap
- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
- f. Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran tunai.

Menurut **Cecily A. Raiborn (2011:50)** Biaya overhead Pabrik merupakan berbagai faktor atau biaya produksi yang tidak langsung untuk memproduksi sebuah produk atau menyediakan sebuah jasa. Maka, biaya overhead tidak memasukkan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Dengan tenaga kerja langsung menjadi sebuah bagian yang semakin lebih kecil dari biaya produk, biaya overhead menjadi sebuah bagian yang lebih besar, dan biaya tersebut patut menerima perhatian yang lebih daripada perlakuannya di masa yang lalu.

### **2.3.3 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*. Perbedaan pokok antara kedua metode tersebut terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap dan akan berakibat pada perhitungan harga pokok produk dan penyajian laporan rugi laba.

### 2.3.3.1 Metode *Full Costing*

Menurut **Bastian Bustami dan Nurlela (2009:40)** yang dimaksud dengan *full costing* adalah :

**“*Full costing* (kalkulasi biaya penuh) adalah penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variable dan biaya overhead pabrik tetap.”**

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur harga pokok produk menurut metode ini meliputi :

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp xxx
Biaya overhead pabrik variable	<u>Rp xxx</u>
Harga pokok produksi	Rp xxx

Penentuan harga pokok berdasarkan *full costing* pada umumnya ditujukan untuk kepentingan penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal. Laporan laba rugi yang disusun dengan metode ini menitikberatkan pada penyajian unsur-unsur biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi pokok yang ada di perusahaan yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, serta fungsi administrasi dan umum.

Dengan demikian laporan laba rugi menurut metode *full costing* akan tampak sebagai berikut :

Penjualan	Rp xxx
Harga pokok penjualan	Rp xxx
Laba kotor atas penjualan	<u>Rp xxx</u>
Biaya komersial:	
Pemasaran	Rp xxx

Administrasi dan umum	<u>Rp xxx</u>	<u>Rp xxx</u>
Laba bersih		Rp xxx

### 2.3.3.2 Metode *Variable Costing*

Menurut Mulyadi (2009:19) menjelaskan yang dimaksud dengan *variable costing* adalah :

**“*Variable costing (direct costing)* adalah penentuan harga pokok produk yang hanya memasukan unsur-unsur biaya produksi yang bersifat *variable (variable cost)*.”**

Biaya produksi yang bersifat tetap pada *Variable costing* diperlakukan sebagai biaya periodik, artinya dibebankan sepenuhnya sebagai biaya periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur harga pokok produk menurut metode ini meliputi :

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya overhead pabrik variable	<u>Rp xxx</u>
Harga pokok produksi	Rp xxx

Penentuan harga pokok berdasarkan *variable costing* pada umumnya ditujukan untuk pihak manajemen dalam rangka pengambilan kebijakan harga. Laporan laba rugi yang disusun dengan metode ini menitikberatkan pada penyajian biaya sesuai dengan perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Dengan kegiatan, laporan laba rugi menurut metode *variable costing* akan tampak sebagai berikut :

Penjualan	Rp xxx
Harga pokok penjualan variable	<u>Rp xxx</u>
Batas kontribusi bersih	Rp xxx

Biaya komersial variable :

Pemasaran variable	Rp xxx	
Administrasi dan umum variable	<u>Rp xxx</u>	<u>Rp xxx</u>
Batas kontribusi bersih		Rp xxx

Biaya tetap :

Overhead tetap	Rp xxx	
Pemasaran tetap	Rp xxx	
Administrasi dan umum tetap	<u>Rp xxx</u>	<u>Rp xxx</u>
Laba bersih		Rp xxx

#### 2.3.4 Metode Pembebanan Biaya

Pembebanan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara pembebanan terhadap biaya-biaya dalam produksi perusahaan. perusahaan dapat membebankan biaya terhadap produk dengan menggunakan 3 metode yaitu sistem biaya sesungguhnya, sistem biaya ditentukan dimuka dan sistem biaya normal.

##### 2.3.4.1 Sistem Pembebanan Biaya pada Harga pokok Pesanan

Di dalam akuntansi biaya, sistem yang dapat digunakan untuk mengalokasikan dan membebankan ke unit produksi, dikelompokkan menjadi 3 sistem, yaitu :

a) Sistem Biaya Sesungguhnya (*Historical cost system*)

Sistem biaya sesungguhnya adalah suatu sistem dalam pembebanan harga pokok produk atau pesanan atau jasa pada saat biaya tersebut sudah terjadi atau biaya yang sesungguhnya dinikmati. Penyajian hasil baru akan dilakukan apabila semua operasi selesai pada periode akuntansi yang bersangkutan.

b) Sistem Biaya Ditentukan Dimuka (*predetermine cost system*)

Sistem biaya ditentukan dimuka adalah sistem dalam pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa dihasilkan sebesar harga

pokok yang ditentukan dimuka sebelum suatu produk atau jasa dikerjakan biaya ditentukan dimuka.

c) **Sistem Biaya Normal** (*normal cost system*)

Sistem biaya normal adalah sistem pembebanan biaya kepada produk berdasarkan biaya yang sesungguhnya diserap untuk biaya bahan baku dan biaya bahan baku langsung, sedangkan biaya overhead pabrik berdasarkan biaya ditentukan dimuka.

### **2.3.5 Metode Pengumpulan Biaya Produksi**

Pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh proses produksi. Proses produksi dapat dilakukan atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produk atas dasar pesanan yang diterima diluar, sedangkan perusahaan yang memproduksi berdasarkan produk massa melaksanakan pengolahan produknya untuk memenuhi persediaan di gudang.

Proses produksi berdasarkan pesanan, pengumpulan biaya produksinya berdasarkan metode harga pokok pesanan (*job order costing method*) sedangkan proses produksi massa, pengumpulan biaya produksinya menggunakan metode harga pokok proses (*process cost method*).

#### **2.3.5.1 Metode Harga Pokok Proses**

Metode harga pokok proses menurut **Hansen and Mowen (2009:288)** adalah sistem kalkulasi biaya yang efektif bagi perusahaan dengan menggunakan produksi perakitan lini untuk menciptakan arus barang secara berkelanjutan. Setelah proses pabrik selesai, pekerja mentransfer unit ke gudang barang jadi karena produk itu dibuat bukan untuk pelanggan khusus. Semua unit pada lini produk khusus adalah sama. Perhitungan biaya proses akan berjalan dengan baik jika produk relative homogen, melewati serangkaian proses dan menerima jumlah biaya produksi hampir sama. Produk yang akan diproses melewati tiga tahapan proses yang sama yaitu bahan baku, tenaga kerja, dan overhead yang hampir sama sehingga tidak perlu mengakumulasi biaya berdasarkan batch (sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan). Sebaliknya biaya diakumulasikan berdasarkan

proses. Hal yang mendasar adalah sistem akuntansi biaya seharusnya didesain agar sesuai dengan jenis operasi perusahaan, sistem perhitungan biaya pesanan dan proses sesuai dengan lingkungan produksi berdasarkan pesanan murni dan proses murni.

Metode harga pokok proses diterapkan pada perusahaan yang karakteristik produksinya adalah sebagai berikut :

1. Sistem produksi merupakan sistem produksi yang berjalan terus menerus.
2. Produk yang dihasilkan merupakan produksi massal dan bersifat seragam (homogen).
3. Tujuan produksi adalah untuk membentuk persediaan (*inventory*).

#### **2.3.5.2 Metode Harga Pokok Pesanan**

Menurut **Firdaus A. dan Wasilah A. (2012:54)** menyatakan bahwa metode ini adalah suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang menghimpun biaya menurut pekerjaan-pekerjaan (*jobs*) tertentu. Sistem ini cocok untuk elemen-elemen pekerjaan yang unik dan biasanya mahal, di mana barang/jasa yang dibuat atau diproduksi berdasarkan spesifikasi yang diminta oleh para pelanggan atau pemesan.

##### **1. Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan**

Biaya produksi dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh kegiatan produksi perusahaan tersebut. Oleh karena itu perlu diuraikan karakteristik kegiatan usaha perusahaan yang diproduksinya berdasarkan pesanan yang berpengaruh terhadap metode pengumpulan biaya produksi. Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan mengolah bahan baku menjadi produk jadi berdasarkan pesanan dari luar atau dari dalam perusahaan. **Mulyadi (2009:37)** menyebutkan karakteristik usaha perusahaan tersebut ialah sebagai berikut :

1. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, proses produksi dihentikan dan mulai dengan pesanan berikutnya.

2. Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian pesanan yang satu dapat berbeda dengan pesanan yang lain.
3. Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.

**Bastian Bustami dan Nurlela (2009:61)** menjelaskan ada beberapa karakteristik metode harga pokok pesanan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sifat proses produksi yang dilakukan terputus-putus, dan tergantung pada pesanan yang diterima.
2. Spesifikasi dan bentuk produk tergantung pada pemesan.
3. Pencatatan biaya produksi masing-masing pesanan dilakukan pada kartu biaya pesanan secara terperinci untuk masing-masing pesanan.
4. Total biaya produksi untuk setiap elemen biaya dikalkulasi setelah pesanan selesai.
5. Biaya per unit dihitung, dengan membagi total biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead yang dibebankan dengan total unit yang dipesan
6. Akumulasi biaya pada umumnya menggunakan biaya normal.
7. Produk yang sudah selesai dapat disimpan di gudang atau langsung diserahkan pada pemesan.

## **2. Kartu Harga Pokok Pesanan (*JOB ORDER COST SHEET*)**

Kartu harga pokok pesanan (*job order cost sheet*) merupakan catatan yang penting dalam metode harga pokok pesanan, berfungsi sebagai rekening pembantu yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk.

Fungsi dari kartu harga pokok pesanan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
3. Memantau realisasi biaya produksi.
4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.

5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

### 3. Prosedur Akuntansi Biaya Metode Harga Pokok Pesanan

Prosedur akuntansi biaya metode harga pokok pesanan meliputi organisasi formulir, catatan-catatan dan laporan yang terkoordinasi dalam rangka melaksanakan kegiatan untuk melayani pesanan dan menyajikan informasi biaya bagi manajemen. Dalam hal ini prosedur akuntansi biaya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Prosedur akuntansi biaya bahan.
2. Prosedur akuntansi biaya biaya tenaga kerja.
3. Prosedur akuntansi biaya overhead pabrik.
4. Prosedur akuntansi biaya produk selesai dan produk dalam proses.
5. Prosedur akuntansi penjualan.

**Mulyadi (2009:45-53)** membahas setiap prosedur-prosedur sebagai berikut:

#### 1. Prosedur Akuntansi Biaya Bahan

Prosedur akuntansi biaya bahan meliputi prosedur pembelian sampai dengan pemakaian bahan baku di dalam pabrik.

##### a) Pembelian bahan baku dan bahan penolong

1. Pencatatan pembelian bahan baku dan bahan penolong (pembelian tunai)

Dr. Persediaan bahan baku	xxx	
Persediaan bahan penolong	xxx	
Cr. Kas		xxx

2. Pencatatan pembelian bahan baku dan bahan penolong (pembelian kredit)

Dr. Persediaan bahan baku	xxx	
Persediaan bahan penolong	xxx	
Cr.    Utang dagang		xxx

b) Pemakaian bahan baku dan bahan penolong

1. Pencatatan pemakaian bahan baku

Dr. Barang dalam proses-biaya bahan baku	xxx	
Cr.    Persediaan bahan baku		xxx

2. Pencatatan pemakaian bahan penolong

Dr. Biaya overhead pabrik sesungguhnya	xxx	
Cr.    Persediaan bahan penolong		xxx

2. Prosedur Akuntansi Biaya Tenaga Kerja

Pencatatan biaya tenaga kerja dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a) Pencatatan biaya tenaga kerja yang terutang oleh perusahaan

Dr. Gaji dan upah	xxx	
Cr.    Utang gaji dan upah		xxx

b) Pencatatan distribusi biaya tenaga kerja

Dr. Barang dalam proses	xxx	
Biaya overhead pabrik sesungguhnya	xxx	
Biaya administrasi dan umum	xxx	
Biaya pemasaran	xxx	
Cr    Gaji dan upah		xxx

c) Pencatatan pembayaran gaji dan upah

Dr. Utang gaji dan upah	xxx	
Cr.    Kas		xxx

### 3. Prosedur Akuntansi Biaya Overhead Pabrik

Akuntansi biaya memerlukan pencatatan biaya overhead pabrik menjadi dua bagian yaitu:

- a) Pencatatan biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka

Dr. Barang dalam proses-biaya overhead pabrik	xxx	
Cr. Biaya overhead pabrik yang dibebankan		xxx

- b) Pencatatan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi

Dr. Biaya overhead pabrik sesungguhnya	xxx	
Cr. Akumulasi depresiasi-mesin		xxx
Akumulasi depresiasi-gedung		xxx
Persediaan suku cadang		xxx
Persediaan bahan		xxx

### 4. Jurnal Penutup

Dr. Biaya overhead pabrik yang dibebankan	xxx	
Cr. Biaya overhead pabrik yang sesungguhnya		xxx

### 5. Prosedur Akuntansi Produk Selesai dan Produk dalam Proses Akhir Periode

- a) Pencatatan harga pokok jadi

Dr. Persediaan produk jadi	xxx	
Cr. Barang dalam proses-biaya bahan baku		xxx
Barang dalam proses-biaya tenaga kerja langsung		xxx
Barang dalam proses-biaya overhead pabrik		xxx

## b) Pencatatan harga produk dalam proses

Dr. Persediaan produk dalam proses	xxx	
Cr.   Barang dalam proses-biaya bahan baku		xxx
Barang dalam proses-biaya tenaga kerja langsung		xxx
Barang dalam proses-biaya overhead pabrik		xxx

## 6. Prosedur Akumulasi Penjualan

## a) Pencatatan pendapatan penjualan produk

Dr. Piutang dagang	xxx	
Cr.   Hasil penjualan		xxx

## b) Pencatatan harga pokok penjualan

Dr. Harga pokok penjualan	xxx	
Cr.   Persediaan produk selesai		xxx

